

**SERANGAN HAMA BOKTOR (*Xystrocera festiva* Pascoe) pada
BEBERAPA POLA TANAM BERBASIS SENGON LAUT
(*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen)
di AREAL HUTAN RAKYAT DESA JUMO, KECAMATAN JUMO,
KABUPATEN TEMANGGUNG**

INTISARI

Oleh :

Elpramit Sumartanto¹
Moch Sambas Sabarnurdin²
Musyafa³

Desa Jumo, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan kehutanan sosial. Daerah ini mempunyai hutan swadaya masyarakat dengan pohon utama Sengon laut. Pertambahan populasi Sengon laut di hutan rakyat Desa Jumo menyebabkan pertambahan populasi hama Boktor. Informasi perbedaan serangan Boktor pada pola tanam dapat dipergunakan sebagai input untuk pembangunan hutan rakyat berbasis Sengon laut yang sehat.

Pola tanam Sengon laut di Desa Jumo dapat dibagi menjadi pola tanam campuran jarak $< (3 \times 3)$ m (campuran 1), pola tanam campuran jarak $\geq (3 \times 3)$ m (campuran 2), pola tanam monokultur jarak sempit $< (3 \times 3)$ m (murni 1), pola tanam monokultur jarak $\geq (3 \times 3)$ m (murni 2). Teknik pencuplikan dilakukan secara *simple cluster sampling* yaitu mengambil beberapa areal yang mewakili pola tanam 4 pola tanam tersebut. Sampel yang diambil untuk tiap pola tanam adalah 20 pohon dengan 11 kali ulangan, sehingga total sampel adalah 880 pohon.

Dari hasil pengamatan dan analisis data diperoleh bahwa intensitas serangan Boktor pada pola tanam campuran 1, campuran 2 dan pola tanam murni 2 tidak berbeda nyata. Intensitas serangan Boktor ketiga pola tanam tersebut berbeda nyata dengan pola tanam murni 1. Perbedaan intensitas serangan tersebut diduga karena perbedaan ketersediaan bahan makanan. Ketersediaan bahan makanan yang lebih sedikit akan mempengaruhi perkembangan biakan dan penyebaran hama Boktor pada suatu pola tanam.

Kata Kunci Hama Boktor, Pola tanam Sengon laut.

1 Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta NIM 00/140312/KT/04677.

2 Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

3 Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.